

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian atau Subjek dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Harapan Kita

a. Kondisi Geografis

Panti Asuhan Harapan Kita Berdiri di atas tanah dengan Panjang Tanah - /+190 Meter dengan lebar -/+90 Meter Terletak di Desa Porwosari II Km 9.500, Kecamatan Tamban Barito Kuala. Letak yayasan cukup strategis, karena terletak berdekatan dengan Sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah, (MI), Sekolah menengah (MTsN) dan SMAN'1 Tamban. sehingga memudahkan para anak asuh untuk memilih sekolah yang mereka inginkan. Dengan kondisi alam yang cukup sejuk dengan di kelilingi nya pohon-pohon rindang dan sungai yang mengalir. Sehingga membuat anak-anak di Panti Asuhan betah untuk bertahan.

b. Riwayat Berdiri nya Panti Asuhan Harapan Kita

Pada tanggal 11 february 1979 atas prakarsa ulama muda H. Sam'ani berkumpul para pemuka masyarakat sebanyak kurang lebih 60 orang bertempat di Madrasah Islam Purwosari II Km. 10 Kec. Tamban (Sekarang Desa Damsari) untuk membicarakan perlunya adanya sebuah Lembaga yang dapat menampung anak-anak yatim.

Pada hari itu juga telah tersusun Panitia/Pengurus LKSA (Lembaga kesejahteraan sosial anak) yang akan menyelenggarakan berdirinya (LKSA) yatim di Kecamatan Tamban. Panitia itu ialah :

TABEL 4.1**Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tahun 1979**

Jabatan	Nama
Pelindung	Tripida Kec. Tamban (Tri Pimpinan Daerah)
Penasehat	H.AK.Djailani HB H. Lawier H. Achmad H. Achmad Manalagi H. Kurnain H. Abdullah Sidiq H. Ambarin Dudum Jantra Mansyah
Ketua Umum	H. Asnawi (Ka KUA Kec Tamban)
Ketua I	H. Sam'ani (Ulama Muda)
Ketua II	Salman suntung (Guru Agama Negeri)
Sekretaris Umum	H. Zarkasyi HAI (Guru Agama Negeri)
Sekretaris I	M.Iberamsyah BA (Pemuka Masyarakat)
Sekretaris II	Arli Seman (Guru Agama Negeri)
Bendahara Umum	H. Achmad (Tokoh Masyarakat)
Bendahara I	H. Anang (Tokoh Masyarakat)

Bendahara II	Antung Noor eff (Pengusaha)
--------------	-----------------------------

Rapat Juga berhasil Memberi nama “MARGA RUKUN “atas usul Bapak H. Lawier. Rapat di pimpin oleh Bapak H. AK Djailani HB (Juru Penerang Kec. Tamban). Tanah lokasi untuk bangunan asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) didapat dari:

- a. Sumbangan dari Bapak H. Selamat
- b. Sumbangan terbanyak dari Bapak H. Kurnain, seorang Pengusaha dari Kodya Banjarmasin.
- c. Sumbangan Masyarakat/ membeli kepunyaan dari Sdr. Sukeri yang kesemuanya berukuran :

Panjang : -/+ 190 Meter

Lebar : -/+ 90 Meter

Harta kekayaan milik Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berkisar Sekitar Rp. 750.000, dan donatur tetap tiap bulan berkisar Rp. 30.000. Pada tanggal 15 Desember 1982 peresmian pemakaian Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “HARAPAN KITA “oleh Wagub Bapak Ir. H.M. Said dan Langsung menampung 50 orang Anak asuh. Kemudian membuat Akte Nortaris : 15 Januari 1983 oleh Notaris BACHTIAR. Dan dikukuhkan oleh MENTERI Sosial R.I pada Tanggal 25 Pebruari 1986 No. 080.2/Kpts/BBS/86

Pada Tanggal 14 Juli 1986 penyegaran pengurus, susunan sebagai berikut :

TABEL 4.2

Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tahun 1986

Jabatan	Nama
Pelindung	Muspika Kecamatan Tamban (Musyawarah Pimpinan Kecamatan)
Penasehat	H.Lawier H.AK.Djailani H H. Abdullah Sidiq H. Achmad H. Sam'ani Drs. Aserani
Ketua umum	Musri .UK
Ketua I	H. Iberamsyah BA
Ketua II	H. Salman Suntung
Sekretaris Umum	Abd. Hamid K
Sekretaris I	Abdul Hamid

Sekretaris II	Usman
Bendahara I	H. Damhuri
Bendahara II	H. Anang Karni

Kemudian Pada tanggal 1 Juli 2005 di adakan lagi penyegaran dan penyederhanaan kepengurusan pada yayasan dan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) karena ada sebagian yang telah meninggal dunia dan tidak aktif lagi kerana tidak ada di tempat. Juga adanya perubahan misi yang terdahulu dengan yang sekarang. Susunan Kepengurusan Yayasan sebagai Berikut :

TABEL 4.3

KEPENGURUSAN YAYASAN

Jabatan	Nama
Pelindung	Muspika Kec. Tamban H. Ah. Djailani HB H. Akhmad H. Sam'ani
Ketua yayasan	H. Musri .UK
Sekretaris	Abdul hamid .K
Bendahara	H. Damhuri

Anggota	Kepala desa seKecamatan Tamban Imberan Roesady DJ Basri
---------	---

- a. Susunan Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sebagai Berikut:

TABEL 4.4

KEPENGURUSAN LKSA

Jabatan	Nama
Pengasuh	KH. Sam'ani
Ketua	KH. Sam'ani
Sekretaris	A. Agus Salim
Bendahara	H. Anang Karni

Seksi-seksi	Nama
Tata Usaha	Tata Usaha
Kesejahteraan	A. Tsaini Anang wahid
Pendidikan	Fauzan Abdi Zainal Hakim

Humas	Suyono
Pembantu	Hj. Basnah Hj. Rafi'ah Mahdalena

Kemudian pada tanggal 28 desember 2015 diadakan lagi penyegaran kepengurusan pada yayasan dan pengurus Panti Asuhan. Karena ada sebagian yang tidak aktif lagi. Adapun susunan kepengurusan yang baru adalah:

Susunan Kepengurusan Yayasan Harapan Kita sebagai berikut :

- 1) Pendiri : - KH. Sam'ani
- 2) Pembina : - Husin Kaderi
: - Muhammad Yusuf
- 3) Pengurus
 - Ketua : - Abdul Wahid
 - Sekertaris : - Mardani,S. Pd
 - Bendahara : - Aslan
 - Pengawas I : - Sam'ani, S. Pd. I
 - Pengawas II : - Baihaqi
 - Peranan wanita : - Muayyadah
 - Juru masak : - Muslimah
 - Juru Cuci : - Aisyah

Kemudian pada tanggal 11 Juli 2019 diadakan lagi penyegaran kepengurusan pada yayasan dan pengurus Panti Asuhan. Karena ada sebagian yang tidak aktif lagi. Adapun susunan kepengurusan dari tanggal 11 Juli 2019 sampai dengan sekarang adalah:

Susunan Kepengurusan Yayasan Harapan Kita sebagai berikut :

- 1) Pendiri : - KH. Sam'ani
- 2) Pembina : - Husin Kaderi
: - Muhammad Yusuf
- 3) Pengurus
 - Ketua : - Ahmad Sulaiman, S. Pd. I
 - Sekertaris : - Mardani,S. Pd
 - Bendahara : - Aslan
 - Pengawas I : - Sam'ani, S. Pd. I
 - Pengawas II : - Baihaqi

Maksud dan tujuan berdirinya Panti Asuhan Harapan Kita itu yaitu untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu untuk biaya sekolahnya. Panti Asuhan Harapan Kita itu sendiri memiliki visi dan misi, yaitu:

a. Visi

- Terciptanya generasi yang berakhlak mulia

b. Misi

- Membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- Membekali anak dengan kemandirian

- Penanaman ahlak dan prilaku yang agamis dan mulia
 - Menanamkan sikap serta nilai ukhuwah islamiyah
- c. Motto

- Belajar dan berkarya untuk masa depan

Panti Asuhan Harapan Kita kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak yang kurang mampu yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar.

a. Struktur Organisasi Panti Asuhan Harapan Kita

TABEL 4.5

Struktur Organisasi

No	Nama-Nama	Jabatan
1	KH. SAM'ANI	PENDIRI
2	HUSIN KADERI	PEMBINA I
3	MUHAMMAD YUSUF	PEMBINA II
4	AHMAD SULAIMAN. S.PD.I	KETUA
5	SAM'ANI. S,PD,I	PENGAWAS I
6	BAIHAQI	PENGAWAS II
7	MARDANI. S,PD	SEKRETARIS
8	ASLAN	BENDAHARA

Panti Asuhan Harapan Kita juga memberikan pembinaan dan pengembangan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: kegiatan di luar dan di dalam panti. Kegiatan di luar panti yaitu memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk menempuh pendidikan formal, yakni mulai dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, dan Perguruan Tinggi. Adapun kegiatan yang tampak dalam pengamatan sementara di dalam panti antara lain berupa: Bimbingan keagamaan seperti pengajian Alquran, pembacaan burdah, habsyi, pengajaran kitab, bimbingan shalat serta majlis

b. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Panti

Panti Asuhan Harapan Kita terdapat beberapa ruangan yang digunakan oleh pengasuh untuk mengelola Panti Asuhan Harapan Kita dan anak panti, dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat mendidik atau membimbing. Ruangan asrama Panti Asuhan Harapan Kita itu bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6

Ruangan Panti Asuhan Harapan Kita

No	Nama Ruangan	Frekuensi
1.	Ruang Kamar	8 Buah
2.	Ruangan Kantor	1 Buah
3.	Ruangan Makan	1 Buah
4.	Tempat Ibadah	1 Buah
5.	Ruang Masak	1 Buah
6.	Gudang	1 Buah
7.	Tempat Mandi/WC	6 Buah
8.	Ruang Petugas	1 Buah
	Jumlah	20 Buah

Sumber Data: dari wawancara 12 Oktober 2021

c. Kondisi dan Latar Belakang Anak di Panti

a. Berdasarkan dari Pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita:

- SD/Madrasah Ibtidaiyah
- SLTP/TSNAWIYAH

b. Berdasarkan Status Anak asuh:

- Yatim = 5 Orang
- Piatu = 9 Orang
- Yatim Piatu = 2 Orang
- Terlantar = 9 Orang

-Jumlah = 25 Orang

B. Hasil Penelitian

Secara umum dapat digambarkan berbagai kegiatan dan bimbingan keagamaan untuk anak di panti tersebut. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Setiap hari mulai dari setelah sholat subuh berjamaah anak-anak panti asuhan di haruskan mandi, sarapan pagi, dan bersekolah paginya, (2) Setelah sholat zuhur berjamaah anak-anak Panti Asuhan di arahkan untuk makan Bersama di ruang makan, dan setelah itu beristirahat. (3) Setiap hari anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita setelah melaksanakan sholat Ashar berjamaah langsung di bimbing untuk belajar membaca Al-qur'an, dan ada juga masih dengan berbentuk iqra. (3) Setiap hari sebelum shalat Magrib anak-anak asuh dibimbing untuk membaca Wiridul latif dan Tahlil. (4) Setiap hari setelah shalat magrib terjadwal rutinitas pada malam senin Maulid Habsy, malam rabu Burdah, malam jum'at Sholat tasbih, sholat hadiah, dan membaca Yasin. Dengan harapan mengirimkan amalan-amalan untuk orang tua nya yang sudah meninggal,dan setelah shalat isya anak-anak panti di anjurkan makan malam dan tidur. (5) Untuk malam Selasa, malam Kamis, malam minggu itu di isi dengan membaca Al-Qur'an. (6) Setiap hari malam sabtu di isi dengan Ta'lim semua nya Belajar, yang langsung di ajarkan oleh pengurus Panti Asuhan Harapan Kita.

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini (bimbingan Alquran, shalat dan akhlak) termasuk metode dan hasil bimbingan adalah sebagai berikut

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Yang Diberikan Pada Anak di Panti Asuhan Harapan Kita

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Harapan Kita adalah bimbingan Alquran, shalat dan akhlak.

a. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

membaca Alquran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran, Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya.

Kegiatan pengajian atau belajar membaca Alquran dilaksanakan pada tiap hari dari jam 16.00-17.15 Wita, dengan teknik pelajaran anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing.

Bagi anak-anak asuh yang sudah Pengasuh juga mengajarkan dan membimbing anak-anak asuh agar dapat mendapatkan giliran mengaji tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sampai semua anak asuh mendapat giliran, yang menjadi guru mengaji di Panti Asuhan Harapan Kita Ustadz Muhammad Nur Sandi Zuhri (pengasuh).

Pengajaran tentang ilmu tajwid tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pengajaran ilmu tajwid ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji langsung diajarkan tentang tajwidnya, seperti cara melafazkan huruf dan makhrijul huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran tingkat Iqra pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, makhrijul hurufnya, lafal bacaanya, serta panjang pendeknya. Proses pembelajaran pada tingkat Alquran memberikan pelajarannya dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra dengan ditambah lagi pembelajaran tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar.

b. Bimbingan Shalat

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat berjamaah. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh pengasuh yaitu Ustadz Muhammad Nur Sandi Zuhri. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak asuh diperintahkan untuk mempraktekkannya secara perorangan ataupun berkelompok yang telah ditentukan,

Sementara pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan. Tentang tata cara gerakan shalat pengasuh memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung cara gerakan shalat yang benar. Masalah yang menyangkut bacaan dalam shalat pengasuh memberikan bimbingan agar anakanak asuh dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan lancar.

Kegiatan penghafalan bacaan shalat tersebut pengasuh tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak asuh.

Dalam shalat ini yang menjadi imam kadangkala pengasuh panti, atau bisa juga diserahkan kepada anak asuh yang sudah fasih dalam membaca bacaan shalat. Muazzin juga diserahkan kepada anak asuh sesuai dengan daftar yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengalaman penulis mengenai pelaksanaan shalat berjamaah di Panti Asuhan Harapan Kita cukup baik, hampir semua anak asuh melaksanakan shalat dengan gerakan yang tertib mengikuti imam.

Karena melalui shalat berjamaah inilah anak asuh dapat mempraktekkan pelajaran dengan melihat dan meniru gerakan shalat yang benar. Menyangkut bacaan shalat pengasuh memberikan bimbingan agar anak-anak asuh dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan lancar.

Kegiatan penghafalan itu dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dari menghafal do'a iftitah, do'a ruku' dan seterusnya. Pengasuh juga tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari kemampuan yang dimiliki masing-masing anak asuh.

Dalam proses bimbingan shalat ini pembimbing memberikan pengajarannya dengan cara langsung saja, baik itu shalat wajib, sunnat, maupun tata cara shalat berjamaah, dan biasanya kegiatan bimbingan ini dilaksanakan sehabis shalat Isya dan Subuh.

Pengasuh sangat menekankan kepada anak-anak asuh agar melaksanakan shalat tepat pada waktunya, yaitu dengan menetapkan kepada anak-anak asuh agar 15 menit sebelum shalat tiba sudah siap berada di mushalla. Disamping itu pengasuh juga mengajarkan dengan mengajak anak-anak agar selalu melaksanakan

shalat sunnat Hajat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita setelah shalat Magrib. Juga pada setiap hari Jum'at anak asuh masing-masing pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat Jum'at.

c. Bimbingan Akhlak

Dalam rangka memberikan bimbingan akhlak, yaitu pembimbing anak-anak asuh agar memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari pengasuh dan dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladan juga diberikan oleh pembimbing atau pengasuh, dimana pembimbing memberikan contoh teladan terlebih dahulu dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan maksud agar anak asuh dapat mencontoh perbuatan pembimbing tersebut.

Dalam bentuk ini seorang pembimbing benar-benar memberikan contoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik akhlak kepada Allah swt. Seperti beribadah kepada-Nya, dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan, syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah swt. maupun akhlak kepada sesama makhluk seperti menghargai dan menghormati orang lain menjaga kelestarian lingkungan.

Bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak-anak asuh ada yang bersifat langsung dan ada pula yang bersifat tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat langsung dengan melalui ceramah yang diberikan setiap malam Sabtu yang di sampaikan langsung oleh pengasuh ustadz Muhammad Nur Sandi Zuhri.

Materi akhlak yang ditekankan di panti adalah berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak asuh serta kewajiban anak asuh. Pengasuh mengajarkan kepada

anak-anak agar selalu bersifat sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih lagi kepada orang tua mereka sendiri, walaupun mereka tidak ada lagi atau tidak tinggal bersama lagi. Pengasuh mengajarkan kepada anak asuh agar menjadikan atau menganggap mereka sebagai orang tua atau keluarga sendiri yang harus mereka hormati, taati, dan patuhi.

Begitu pula halnya dengan temanteman yang berada di luar lingkungan panti asuhan, anak-anak asuh harus bersikap sayang menyayangi dengan saling membantu satu sama lain. Secara tidak langsung bimbingan akhlak diberikan melalui disiplin panti asuhan, yaitu tata tertib panti asuhan. Tata tertib panti asuhan ini diterapkan semenjak anak asuh menjadi penghuni panti asuhan tersebut.

Dengan adanya tata tertib itu diharapkan kepada setiap anak asuh mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya sebagai penghuni panti asuhan, yaitu yang menyangkut hal-hal yang harus dilakukan setiap anak asuh tersebut tidak hanya berkenaan dengan kegiatan yang harus diikuti oleh anak asuh seperti kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari, tetapi juga berkenaan dengan sikap dan tingkah laku anak asuh dan kebiasaan baik lainnya.

Hal-hal yang dilarang bagi anak asuh merupakan hal yang dapat merugikan bagi anak-anak itu sendiri, seperti anak asuh dilarang berkelahi, merokok, bermain dan berkeliaran di luar panti atau di luar batas. Disamping itu untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan bernilai agamis, pengasuh mengajarkan kepada anak-anak asuh untuk membiasakan mengucapkan Bismillah setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan Alhamdulillah untuk mengakhiri atau mendapatkan nikmat, dan mengucapkan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah. Pengasuh mengajarkan

kepada anak asuh untuk menghafal dan selalu membaca do'a makan, do'a tidur, dan do'a masuk kamar mandi atau kamar kecil.

Selain itu pengasuh juga mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu bersalawat seperti melalui seni membaca syair-syair maulid Hasyi dan Burdahan setiap malam rabu. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari peraturan yang harus ditaati oleh setiap anak asuh, dan mengajarkan untuk selalu mentaati tata tertib panti asuhan yang tentunya untuk kepentingan anak asuh sendiri.

2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

a. Metode Bimbingan Membaca AL-Qur'an

Metode bimbingan membaca Alquran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Cara mengajarkan ilmu tajwid berlangsung ketika anak asuh belajar membaca Alquran, seperti cara melafazkan huruf dan makhrijul huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci Alquran masing-masing.

Bagi anak-anak asuh yang sudah mendapatkan giliran mengaji tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sampai semua anak asuh mendapat giliran. Adapun system pembelajaran ini ada yang masih menggunakan tahap Iqra, yang masih diajarkan tentang cara melafalkan huruf, makrijul huruf, serta Panjang pendeknya bacaan.

Pada tahap sudah tamat Iqra yaitu tahap belajar membaca kitab suci Alquran juga lebih ditekankan lagi masalah tajwidnya (hukum bacaan), karena pada tahap inilah anak perlu mengetahui dan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Dan pada tahap tahfiz (menghafal Alquran) anak dibimbing untuk menghafal dari tingkat Juz Amma sampai seterusnya dan metode menghafalnya pun tidak ada target atau ketentuan yang harus dihafal, melainkan sampai mana kemampuan anak untuk menghafal ayat-ayat dalam Alquran tersebut.

b. Metode Bimbingan Shalat

Metode bimbingan shalat ini diajarkan dengan cara melatih tata cara shalat dengan mempraktikkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut. Adapun waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat, dan menghafal bacaan shalatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pembimbing/pengasuh juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat dengan baik dan benar.

c. Metode Bimbingan Akhlak

Metode bimbingan akhlak ini diajarkan dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran. Bimbingan ini juga tidak lepas dari keteladanan seorang pembimbing/pengasuh untuk memberikan pelajaran yang baik, karena anak asuh sangat mudah untuk meniru perilaku seorang pembimbing/pengasuhnya untuk berperilaku yang baik dan terpuji.

3. Hasil Bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti

a. Hasil Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Alquran adalah kitab suci agama Islam. Alquran menjadi pedoman dalam kehidupan seseorang. Dengan diterapkan suatu bimbingan baca Alquran di Panti Asuhan Harapan Kita, sehingga dengan bimbingan tersebut anak asuh sudah dapat membimbing orang lain untuk membaca Alquran, paling tidak dia dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya terhadap adik-adiknya di panti asuhan, anak asuh sudah dapat belajar membaca Alquran di panti asuhan sendiri tanpa harus belajar di tempat lain. Anak asuh juga sudah ada sebagian yang mengikuti tahfiz, yaitu Arifin, Muhammad Aliansyah, Muhammad Riski, Fakih dan Muhammad Jefry.

b. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Shalat

Shalat adalah sebagai tiang agama yang menentukan apabila baik shalatnya maka baik pulalah amal ibadah lainnya. Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam. Dengan bimbingan keagamaan yang diberikan tersebut, anak asuh mulai dapat menyempurnakan shalatnya. Dengan bimbingan shalat tersebut pula sudah ada anak asuh yang bisa menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnat. Tinggal bagaimana para pengasuh dalam memberikan kesempatan kepada anak asuh tersebut untuk memberikan kepercayaan penuh kepada mereka yang akan memacu semangat anak untuk memperbaikinya.

c. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Akhlak

Akhlak juga sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak yang terpuji kita dapat berhubungan dengan baik kepada sang Khalik maupun makhluk sesamanya. Dengan bimbingan akhlak yang diberikan oleh pembimbing/pengasuh anak asuh sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk diatur.

C. Pembahasan

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan yang Diberikan pada Anak di Panti Asuhan Harapan Kita

Bimbingan keagamaan, khususnya bimbingan Alquran, shalat dan akhlak yang dilakukan di panti, adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Proses bimbingan membaca Alquran di Panti Asuhan Harapan Kita dalam teknik pengajaran yang digunakan adalah pembimbing/pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing 1 orang menghadap pengasuh agar lebih efektif dan dapat memudahkan pengasuh dalam membimbing anak asuh untuk belajar membaca Alquran Sehingga perhatian pengasuh hanya terfokus kepada 1 orang anak asuh saja. Selain itu juga untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh gemar membaca Alquran, anak asuh dibiasakan untuk selalu membaca Alquran, seperti yang diterapkan di panti ini, pengasuh membiasakan anak asuh membaca Alquran, yaitu setelah shalat Magrib. Membaca Alquran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran, Bagi anak asuh yang

telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya. Praktek bimbingan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dengan metode Iqra dulu baru dilanjutkan dengan kitab suci Alquran.

Membaca Alquran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran, Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya

b. Bimbingan Shalat

Proses bimbingan shalat di Panti Asuhan Harapan Kita materi yang diberikan berkenaan dengan shalat yaitu meliputi hukum dan ketentuan shalat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat, serta tata cara gerakan shalat yang kesemuanya itu sudah mencakup materi dasar yang harus diberikan kepada anak-anak asuh. Oleh karena itu, pengasuh menyadari keberadaan anak-anak asuh yang sebagian besar masih berada ditingkat SD, maka materi yang diberikan pun dimulai dari yang paling dasar atau rendah.

Dalam proses bimbingan shalat ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bimbingan Akhlak

Proses bimbingan keagamaan yang terdapat di Panti Asuhan Harapan Kita selain bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, terdapat juga bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita. Berkenaan dengan akhlak merupakan bimbingan dasar yang harus diajarkan sejak dini kepada anak asuh, karena panti asuhan lingkungan pertama sebagai pengganti lingkungan keluarga dalam memahami sikap dan tingkah laku kehidupan yang akan ditirunya pada saat bergaul di masyarakat. Bimbingan akhlak di panti asuhan diharapkan dapat menjadikan anak asuh memiliki sikap dan perilaku yang baik dan dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif dalam pergaulan di masyarakat. Sebagaimana di Panti Asuhan Harapan Kita, materi yang diberikan kepada anak asuh berkenaan dengan bimbingan akhlak lebih ditekankan sikap dan perilaku anak asuh baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman-temannya, serta tentang hak dan kewajiban sebagai anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita. Hal ini juga didasari dan dilatar belakangi oleh keadaan sikap dan perilaku sebagai anak asuh yang masuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita sangat memerlukan bimbingan pengajaran dan perbaikan.

Dalam proses bimbingan akhlak ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metode Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Panti

a. Metode Bimbingan Membaca AL-Qur'an

Dalam bimbingan membaca Alquran ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing 1 orang menghadap pengasuh agar lebih efektif dan dapat memudahkan pengasuh dalam membimbing anak asuh untuk belajar membaca Alquran. Sehingga perhatian pengasuh hanya terfokus kepada 1 orang anak asuh saja.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing membaca Alquran di Panti Asuhan Harapan Kita cukup baik. Namun dengan metode tersebut saja sepertinya metode bimbingan ini belum mencapai metode yang tepat, karena dalam bimbingan membaca Alquran memerlukan beberapa tahap sesuai dengan teori yang menyatakan dalam bimbingan itu perlu tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

b. Metode Bimbingan Shalat

Metode dan pendekatan yang digunakan pengasuh dalam membimbing anak asuh tentang shalat juga disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi yang ada,

seperti materi dengan aspek pengetahuan tentang hukum ketentuan shalat, rukun shalat, sunnat-sunnat shalat, maka untuk menjelaskan materi itu digunakan metode ceramah.

Untuk menanamkan agar kebiasaan anak-anak melaksanakan shalat lima waktu, dapat menggunakan metode pembiasaan, seperti yang diterapkan di Panti Asuhan Harapan Kita, pengasuh membiasakan anak-anak asuh melaksanakan shalat lima waktu sejak dini, maka pada akhirnya lama kelamaan dengan sendirinya anak akan terbiasa dan tidak akan terasa berat lagi nantinya mengerjakannya, apalagi dilaksanakan secara berjamaah sehingga anak dapat meniru dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan pengasuh.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing shalat di Panti Asuhan Harapan Kita cukup baik, karena dengan metode ceramah, praktek, dan kebiasaan anak dapat melaksanakan tata cara shalat. Namun sepertinya dengan metode itu saja belum mencapai metode yang tepat dalam bimbingan shalat. Dalam metode shalat itu bisa menggunakan metode atau langkah identifikasi anak, diagnosis, prognosis, terapi, serta evaluasi dan follow-up, yang langkah ini bisa disesuaikan dengan bentuk bimbingan yang diberikan. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

c. Metode Bimbingan Akhlak

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di panti ini ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Metode langsung berupa nasehat atau ceramah yang diberikan pengasuh dalam mengajarkan anak asuh, bagaimana sopan

santun kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang serta tolong menolong sesama teman. Sedangkan metode yang tidak langsung melalui disiplin panti, yang mengatur batas-batas hak dan kewajiban anak asuh meliputi hal-hal yang dilakukan dan dilarang bagi anak asuh.

Sebagaimana hal yang diterapkan di panti tersebut, metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak asuh disertai dengan pendekatan kasih sayang, kewibawaan, dan pembiasaan. Bimbingan akhlak tidak dapat diberikan secara langsung tetapi secara bertahap, perlahan-lahan dan terusmenerus, apalagi dalam rangka menanamkan sopan santun dan amaliah lainnya. Oleh karena itulah diperlukan kesabaran dari pengasuh, apalagi dalam menghadapi anak asuh diantaranya ada yang susah diatur. Kunci utama keberhasilan bimbingan akhlak adalah teladan utama yang ditampilkan oleh pengasuh baik melalui sikap, perkataan, dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta ditiru oleh anak asuh, karena pembimbing akhlak tidak cukup dengan pelajaran akan tetapi dengan bimbingan dan nasehat-nasehat, serta dengan penuh kasih sayang.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing akhlak di Panti Asuhan Harapan Kita cukup baik, karena dengan metode langsung dan tidak langsung tadi, serta dengan metode pendekatan kasih sayang, kewibawaan, pembiasaan dan keteladanan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berakhlak terpuji. Dilihat dari metode-metode yang digunakan sepertinya sudah sesuai dengan teori yang menyatakan metode bimbingan itu adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, serta penghargaan dan hukuman. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan

dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

3. Hasil Bimbingan Keagamaan yang Dicapai di Panti

a. Hasil Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan bimbingan membaca Alquran itu dapat dilihat dari benarnya bacaan, dapat memahami artinya, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dilihat dari kenyataan yang ada nampaknya kesemua itu belum dapat dicapai oleh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita tersebut, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang konsistennya pembimbing dalam memberikan materi yang diajarkan. Alangkah baiknya jika bimbingan membaca Alquran itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan itu bisa diberikan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

b. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Shalat

Keberhasilan bimbingan shalat dapat dikatakan berhasil apabila anak asuh yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita itu sudah dapat melaksanakan shalat dengan khusus dan tanpa ada paksaan dalam artian dia melaksanakan atas kehendak diri sendiri serta ada timbul kesadaran pada dirinya masing-masing untuk melaksanakan shalat yang merupakan kewajiban bagi semua umat muslim.

Namun dilihat dari kenyataan yang ada sepertinya ketentuan keberhasilan dalam bimbingan shalat itu belum terlaksana secara maksimal, yang tentunya semua itu disebabkan oleh faktor perbedaan kemampuan anak. Alangkah baiknya seandainya bimbingan shalat ini dilaksanakan sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa dalam langkah bimbingan itu perlu adanya identifikasi anak, diagnosis, prognosis, terapi, serta evaluasi dan follow-up.

c. Hasil yang Dicapai Dalam Bimbingan Akhlak

Keberhasilan bimbingan akhlak dapat dikatakan berhasil apabila anak asuh yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita itu sudah bisa membedakan hal-hal yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, juga tahu bagaimana seharusnya dia bersikap terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua.

Namun dilihat dari kenyataan keberhasilan itu belum terlaksana dengan maksimal, yang tentunya disebabkan oleh kebiasaan anak bertingkah laku yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, terkecuali bagi orang-orang tertentu yang diseganinya.

Alangkah baiknya jika bimbingan itu diberikan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam bimbingan tersebut memerlukan metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, serta penghargaan dan hukuman. Walaupun metode itu sudah terlaksana di panti dan masih ada anak asuh yang susah atur, itu hanya disebabkan oleh faktor latar belakang anak asuh tersebut.

Menurut pengamatan penulis terhadap hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita cukup baik. Namun dilihat dari kenyataan yang ada keberhasilan itu belum terlaksana dengan maksimal, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Metode, langkah, dan tahap dalam bimbingan keagamaan tersebut juga kurang maksimal dapat diterapkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan tersebut, walupun juga sudah ada

sebagian yang dapat diterapkan oleh pembimbing dalam membimbing anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita tersebut.